

Relasi Agama Dan Masyarakat Dalam Perspektif PAK

Imanuela Pandu¹, Nexien Richard Maitimu²

^{1,2}Politeknik Negeri Ambon

Email: imanuelpanduniaga@gmail.com

Abstrak: Agama merupakan simbol kesakralan dan melindungi manusia dari kekacauan, keputusan dan situasi yang tidak mengenakkan lainnya. Agama dalam masyarakat Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Agama sendiri berarti tidak kacau atau teratur. Dengan menganut agama, kehidupan pribadi atau masyarakat diharapkan dapat hidup dalam ketertiban dan lebih teratur karena seseorang telah memiliki sebuah pedoman hidup. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif, selain itu pendekatan literatur juga dipakai untuk mendapatkan sumber untuk melengkapi data penelitian.

Kata kunci: Relasi, Agama, Masyarakat dan PAK

The Relationship between Religion and Society From a Christian Education Perspective

Abstract: Religion is a symbol of sacredness and protects humans from chaos, despair, and other unpleasant situations. Religion plays a crucial role in Indonesian society for human survival. Religion itself signifies order and harmony. By embracing religion, personal and community life is expected to be more peaceful and orderly, as individuals have a guiding principle. This article uses a qualitative research approach with qualitative descriptive analysis. Furthermore, a literature review approach was used to obtain sources to supplement the research data.

Keywords: Relations, Religion, Society and Christian Education

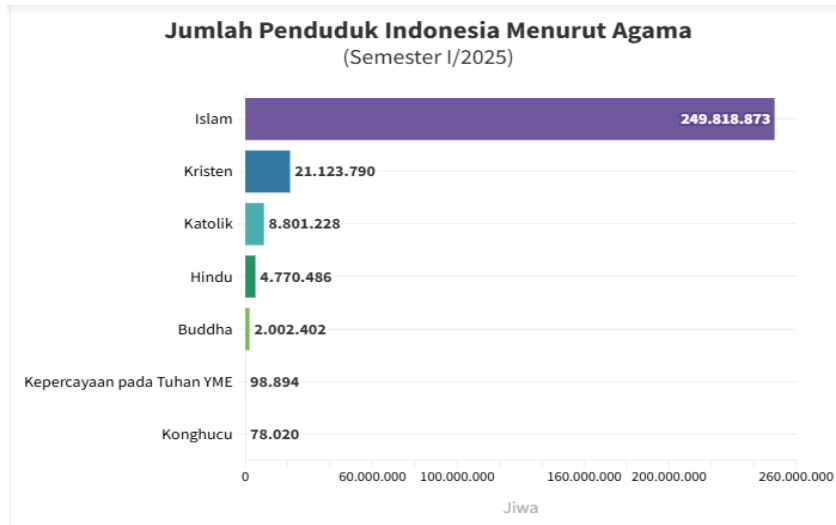
PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dan merupakan negara multikultural (Lestari, 2015) yang hidup di dalamnya bermacam-macam suku, agama dan ras, selain itu negara Indonesia juga dikenal sebagai negara yang ramah serta menjunjung tinggi nilai toleransi dalam hal kehidupan beragama (Rizal & Kharis, 2022). Agama dalam masyarakat Indonesia memiliki peranan yang sangat penting. Agama sendiri berarti tidak kacau atau teratur. Dengan menganut agama, kehidupan pribadi atau masyarakat diharapkan dapat hidup dalam ketertiban dan lebih teratur karena seseorang telah memiliki sebuah pedoman hidup (Jamaluddin, 2015). Oleh karena itu, agama tidak bisa dilepaskan pisahkan dari masyarakat Indonesia. Karena agama dikonstruksi dalam masyarakat sehingga agama tersebut dapat tumbuh dan berkembang di dalam beragam relasi sosial antar anggota masyarakat.

Agama merupakan simbol kesakralan dan melindungi manusia dari kekacauan, keputusan dan situasi yang tidak mengenakkan lainnya. Di dalam sebuah agama

yang telah menjadi bagian dari kepercayaan, didalamnya terdapat sesuatu yang teramat suci serta diyakini menjadi tempat yang mampu memberikan kenyamanan umat manusia untuk bernaung dan berlindung saat manusia mendapat masalah di dalam kehidupannya. Namun agama tidak bisa dilepas-pisahkan dari masyarakat yang berbudaya dan memiliki tradisi turun-temurun yang ikut mempengaruhi perjalanan keimanan mereka. Selain itu nilai-nilai agama menjadi perekat yang menyatukan masyarakat, sementara konsep Tuhan menjadi idealism yang paling sempurna bagi masyarakat. Pendekatan Durkheim menggambarkan bahwa sosiologi agama berfungsi sebagai elemen pengikat nilai-nilai dalam masyarakat (Gunawan Adnan, 2020)

Agama Kristen adalah salah satu agama yang diakui di Indonesia yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan individu dan masyarakat sejak masuknya dan perkembangannya di Indonesia. Fungsi agama Kristen di dalam masyarakat tidak hanya terbatas pada kehidupan spiritual, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti moralitas, pendidikan, budaya, dan sosial kemasyarakatan. Penduduk Indonesia yang beragama Kristen di Indonesia terdata berjumlah 21.123.790 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia sehingga secara tidak langsung, agama Kristen turut memengaruhi peradaban, baik dalam kehidupan sehari-hari individu maupun dalam struktur sosial masyarakat. Melalui ajaran-ajaran Alkitab dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, agama Kristen memberikan panduan moral, memperkuat solidaritas sosial, serta berperan penting dalam pembangunan manusia yang berketuhanan.



Gambar 1: grafik jumlah penduduk Indonesia menurut agamanya
Sumber: Kementerian Dalam Negeri

Di dalam pengajarannya, agama Kristen memberikan panduan untuk menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran Tuhan Yesus. Ajaran-ajaran ini, tercermin dalam Alkitab, yang membantu penganutnya untuk memahami hubungan transenden dan imanen baik hubungan mereka dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Melalui persekutuan atau ibadah, melalui doa- doa yang dinaikkan, dan refleksi-refleksi spiritual, dimana umat Kristen dapat mengembangkan kehidupan rohani yang lebih dalam, yang dapat memberikan ketenangan batin serta kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Selain itu, agama Kristen juga memberikan pengharapan yang teguh, dalam menghadapi penderitaan dan kematian, dengan janji

keselamatan dan kehidupan kekal melalui Tuhan Yesus Kristus. Dalam konteks masyarakat, agama Kristen memainkan peran yang lebih luas. Dimana gereja, sebagai institusi keagamaan, tidak hanya berfokus kepada kepentingan diri sendiri namun agama kristen memiliki fungsi sebagai pusat komunitas orang percaya yang menerapkan nilai solidaritas sosial kemasyarakatan. Berbagai aktivitas sosial kemasyarakatan yang diinisiasi oleh gereja, seperti bantuan kepada kaum miskin, pelayanan kesehatan, dan pendidikan, menunjukkan bagaimana agama Kristen berperan dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Lebih dari itu, agama Kristen juga memiliki sejarah panjang dalam memengaruhi kebijakan publik dan pembentukan sistem hukum di banyak negara, terutama dalam isu-isu yang berkaitan dengan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Artikel ini merupakan bentuk eksplorasi dari pengaruh agama terhadap kehidupan bermasyarakat yang perlu di junjung erat sebagai pembelajaran Agama Kristen yang multikultural yang menjunjung nilai-nilai toleransi dan keberagaman di Indonesia. Dan juga dapat disimpulkan bahwa agama Kristen turut berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Agama Tidak hanya sebagai keyakinan pribadi seseorang yang menghubungkan individu dengan Tuhannya, tetapi agama juga sebagai kekuatan yang membentuk tatanan kehidupan masyarakat. Artikel ini akan mengeksplorasi dengan lebih mendalam fungsi agama Kristen dari berbagai perspektif, baik individu maupun kolektif kemasyarakatan, untuk memberi pemahaman yang komprehensif mengenai peran penting agama ini dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif yang memaparkan apa yang terjadi secara komprehensif serta memberikan informasi kepada pembaca tentang apa yang terjadi untuk dipahami. Selain itu peneliti menggunakan studi literatur dimana teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Moh.Nazir, 2015). Studi literatur adalah suatu studi deskriptif yang menggabungkan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti untuk dikumpulkan dan dimanfaatkan. Informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu buku-buku ilmiah, ensiklopedi, laporan hasil penelitian yang baru maupun terdahulu, artikel/jurnal, dan skripsi/tesis/disertasi (P. Indra & Cahya Ningrum, 2019).

Dari pemaparan diatas peneliti berpendapat, pendekatan ini sangat sesuai karena mengingat topik yang peneliti angkat menerapkan nilai-nilai PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam kehidupan masyarakat yang beragam di Indonesia.

HASIL

Agama terbukti merupakan institusi yang sangat penting dalam suatu kumpulan masyarakat di Indonesia. Alasannya sangatlah jelas, manusia tidak selalu dapat mengatasi persoalan yang melanda manusia, kehidupan di masa depan “tidak dapat dipastikan akan seperti apa”, penderitaan dan kematian tidak dapat dihindarkan, dan orang tidak pernah tahu pasti “dari mana ia berasal dan apa yang akan terjadi kelak

setelah kematian”. Kemudian, ketika ia sedang berada di tengah penderitaan atau ketika menghadapi kematian itu ia pun tidak berdaya untuk menghindarinya. Bahkan ia pun terancam oleh kelangkaan-kelangkaan yang mungkin akan dialaminya di masa yang akan datang. Ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan adalah persoalan abadi semua manusia (O’dea, 1994). Hal itu dialami semua orang, apakah mereka itu masyarakat maju atau masyarakat tertinggal, orang kota atau orang desa, orang miskin atau orang kaya, orang pintar maupun orang tak pintar. Keadaan ini tidak hanya mendorong rasa ingin tahu dari manusia serta melahirkan berbagai upaya atau kreativitas, akan tetapi juga mendorong manusia kepada suatu pemahaman tentang alam semesta yang di ciptakan Tuhan dan pengakuan atas keterbatasan serta ketidakberdayaan diri manusia itu sendiri.

Ada anggapan bahwa masyarakat beragama, dalam perspektif Sosiologi sekuler Barat, dipahami sebagai sistem keyakinan terhadap sesuatu yang berada di ‘luar dunia empirik’ (beyond empirical world), khususnya yang disebut tuhan sebagai pusat segala sesuatu. Tuhan yang diyakini maha suci, maha besar, berkuasa, dan karenanya dihubungi dan disembah. Agama sendiri memiliki dimensi batiniah (inner dimension) yang diekspresikan dalam bentuk-bentuk yang empirik dan fenomenal. Selain itu agama mempelajari bentuk-bentuk keyakinan, ideologi, praktek-praktek keagamaan, bentuk-bentuk persekutuan berbasis agama, penghayatan keagamaan, seni, etika sosial berdasar agama, hingga ke aspek-aspek fisik yang dipengaruhi oleh agama seperti rumah-rumah ibadah, kuburan, artefak-artefak, pakaian keagamaan, kaligrafi, dan sebagainya.

Agama Kristen adalah sebuah kepercayaan yang berdasar pada ajaran, dari kehidupan, kesengsaraan, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Agama kristen meyakini Yesus Kristus adalah Tuhan dan juru selamat bagi umat manusia, yang menebus manusia dari keberdosaannya. Umat kristen melakukan peribadahan di gereja dan Kitab Suci mereka adalah Alkitab. Murid-murid Tuhan Yesus Kristus pertama kali dipanggil Kristen di Antiokia (Kisah Para Rasul 11:26). Kekristenan adalah monoteisme, yang percaya akan tiga pribadi (secara teknis dalam bahasa Yunani hypostasis) Tuhan atau Tritunggal. Tritunggal dipertegas pertama kali pada Konsili Nicea Pertama (325) yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin I. Pemeluk agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus atau Isa Almasih adalah Tuhan dan Juru Selamat, dan memegang ajaran yang disampaikan Yesus Kristus. Dalam kepercayaan Kristen, Yesus Kristus adalah pendiri jemaat (gereja) dan kepemimpinan gereja yang abadi (Injil Matius 18: 18-19). Umat Kristen juga percaya bahwa Yesus Kristus akan datang pada kedua kalinya sebagai Raja dan Hakim akan dunia ini. Sebagaimana agama Yahudi, mereka menjunjung ajaran moral yang tertulis dalam Sepuluh Perintah Tuhan.

Agama Kristen dalam fungsi spiritual yang terpenting dan yang paling mendasar, yaitu membantu individu menjalin hubungan dengan Tuhan dan juga sesamanya yang disebut masyarakat. Melalui ibadah-ibadah, doa-doa yang dinaikkan, dan sakramen gereja baik itu perjamuan kudus dan juga baptisan kudus, kekristenan memberikan jalan bagi umatnya untuk dapat mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperdalam spiritualitas iman kristen mereka. Alkitab yang berfungsi sebagai panduan utama bagi penganut agama kristen dalam menjalani kehidupan spiritual. Hubungan pribadi dengan Tuhan ini juga menjadi landasan utama dalam memahami ajaran agama kristen, yaitu membawa manusia kepada keselamatan teguh melalui Tuhan Yesus Kristus. Selain itu, agama Kristen juga memberikan panduan moral yang jelas kepada

umatnya. Ajaran-ajaran seperti "Kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri" (Matius 22:39) menjadi prinsip fundamental yang membimbing perilaku penganutnya dalam kehidupan sehari-hari, dimana nilai cinta kasih, keadilan, dan pengampunan menjadi landasan bagi pembentukan perilaku etis, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam sosial kemsayarakatan. Fungsi moral ini sangat relevan dalam membentuk karakter individu yang berbasis pada ajaran-ajaran Kristus. Dari segi sosial, agama Kristen berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan individu dalam komunitas iman. Gereja memiliki peran sebagai pusat kehidupan sosial di mana para individu ini dapat berkumpul, berbagi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain menjadi tempat ibadah, gereja juga sering menjadi tempat bagi kegiatan sosial dan amal. Fungsi sosial ini membantu memperkuat solidaritas antar umat serta membangun jejaring sosial yang positif dalam masyarakat.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, Agama merupakan alat untuk melakukan interaksi sosial dengan menerapkan nilai-nilai kasih Kristus kepada sesama. Pendidikan Agama Kristen memiliki fungsi edukatif, fungsi penyelamat, fungsi sebagai pendamaian, fungsi kontrol sosial, fungsi pemupuk rasa solidaritas, fungsi transformatif, fungsi kreatif, fungsi sublimatif. Sehingga dapat disimpulkan agama berfungsi sebagai sarana dan lambang keagamaan dalam masyarakat, kesakralan bersumber pada kekuatan yang dinyatakan berlaku oleh masyarakat secara keseluruhan bagi setiap anggotanya, dan fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas, kewajiban serta perilaku sosial (Derung, T. N. 2021).

PEMBAHASAN

1. Realitas Agama Kristen Dan Keberadaan Di Tengah Masyarakat

Menjalani kehidupan kristen di tengah masyarakat tentunya memiliki dampak positif dari kehidupan masyarakat yang majemuk dimana kemajemukan dalam masyarakat memberi dampak positif dan ikut mempengaruhi perjalanan kehidupan kekristenan di tengah masyarakat, akan terjalin hubungan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya, dimana perbedaan dapat menunjukkan kelebihan yang menjadi kekuatan dan melihat kekurangan untuk mencari solusi dalam mengatasinya. Selain itu akan terjadi gaya hidup saling menghargai satu sama lain, saling menghormati satu sama lain walaupun di satu sisi setiap individu memiliki kebebasan untuk menunjukkan identitasnya tanpa rasa canggung dan takut akan identitasnya, namun di sisi lain dalam masyarakat yang majemuk perlu memberikan batasan demi mempertimbangkan keadaan individu atau kelompok yang memiliki perbedaan. Jadi kerelaan untuk membatasi kebebasan demi kepentingan orang lain akan menghasilkan kehidupan saling menghormati. Dan yang terakhir adalah menghasilkan pola pikir dari masyarakat yang inklusif/terbuka, dimana masyarakat yang majemuk memberi warna baru dimana setiap kelompok, suku, agama dan ras memiliki keunikan masing-masing yang perlu di jaga dan di hormati didalam tatatan bermasyarakat. Agama dalam hal ini memiliki peranan penting dimana agama haruslah memberikan kesejukan dan ketenangan di tengah-tengah masyarakat yang majemu dimana kesejukan dan ketenangan ini akan mampu melakukan antisipasi pada saat terjadi gejala dalam masyarakat yang berpotensi menimbulkan dampak

negatif dalam kehidupan masyarakat maka dengan segera melakukan tindakan preventif sehingga hal yang tidak diinginkan tidak akan terjadi.

2. Penerapan Nilai-Nilai Kekristenan dalam Masyarakat

Perjalanan kehidupan kristen di tengah masyarakat, perlu menerapkan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari dimana bagian ini akan dibahas beberapa nilai-nilai Kekristenan yang perlu diterapkan dalam hidup bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai Kasih, dimana kasih merupakan nilai tertinggi dalam ajaran kekristenan yang mengajarkan kita untuk menunjukkan kepedulian dan rasa empati kepada orang lain. Tuhan Yesus dalam kotbahNya di bukit mengajarkan arti penting dari mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:37-39). Kasih itu sendiri dalam penerapannya akan terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari orang kristen, baik itu kasih dalam keluarga sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis karena setiap anggota merasa didukung dan dihargai. Dengan melakukan tindakan kecil, seperti meluangkan waktu untuk bercengkerama atau saling tolong-menolong dalam keluarga yang sedang kesulitan, menjadikannya manifestasi kasih yang nyata. Kasih juga harus diterapkan di tengah masyarakat melalui kegiatan sosial untuk mempererat hubungan persaudaraan sesama masyarakat.

Hal terpenting lainnya adalah kerendahan hati dimana bagian ini merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam kekristenan, yang mengajarkan kita untuk menyadari keterbatasan diri kita dan dari nilai itu kita belajar menghargai orang lain. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari dan penerapan nilai-nilai kerendahan hati dapat di dimaknai saat ada kritikan yang disampaikan, seseorang yang rendah hati akan bersedia mendengarkan kritik dan belajar dari orang lain, serta menciptakan ruang untuk pertumbuhan imannya secara pribadi. Melihat tahapan diatas kerendahan hati mendorong setiap individu untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan validasi atas apa yang telah dia lakukan sebagai rasa solidaritas dalam masyarakat.

Penerapan hidup berkeadilan adalah nilai yang mendasari perilaku etis kristen, dan memberikan dorongan untuk dapat memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang status atau latar belakangnya (Mikha 6:8). Penerapan nilai keadilan dapat dilakukan dengan cara mengambil keputusan yang adil dan memastikan bahwa setiap orang diperlakukan dengan hormat dan adil. Sehingga orang panggilan kekristenan yaitu untuk memperjuangkan keadilan bagi mereka yang termarginalkan dan mampu memeluk semua orang dalam tatanan masyarakat tanpa membedakan siapa orang tersebut.

Nilai dari integritas dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan untuk menjaga konsistensi dari nilai-nilai yang diyakini dengan tindakan yang dilakukan. Seseorang yang hidup dengan integritas akan selalu menjaga etika dan moral dalam lingkungan menggoda untuk berkompromi terhadap sesuatu yang salah. Integritas sebagai pemandu bagi individu untuk tetap setia pada prinsip moral, meskipun tidak ada yang mengawasi.

Menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya membantu individu mendekatkan diri kepada Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan sesama serta menciptakan masyarakat yang lebih baik. Nilai-nilai

seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan integritas menjadi pedoman yang tak ternilai dalam menghadapi tantangan masyarakat. Dengan menghayati dan menerapkan nilai-nilai ini, diharapkan kekristenan dapat memberikan dampak baik yang signifikan, untuk mereka sendiri maupun untuk komunitas dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, catatan penting setiap orang percaya harus secara aktif dan berusaha menerapkan ajaran-ajaran Kristus dalam tindakan dari hari kesehari.

3. Peranan Pendidikan Agama Kristen Di Masyarakat

Peranan PAK (Pendidikan Agama Kristen) menjadi sangat penting dalam konteks relasi dengan masyarakat dimana keberagaman agama dalam masyarakat terjadi kohesi yang sangat kuat dimana ikatan itu terjadi secara turun temurun dan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan merupakan bagian dari sebuah jalan untuk mencerdaskan masyarakat dan sekaligus mengembangkan karakter dan moral manusia ditengah-tengah masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai-nilai PAK dapat menjadi kekuatan untuk membangun hubungan toleransi serta membangun hubungan untuk saling pengertian antar masyarakat yang berbagai latar belakang.

Pertama, nilai-nilai PAK mendorong pengajaran mengenai kasih, pengertian, dan penghormatan terhadap sesama. Dalam ajaran Kristen, terdapat prinsip untuk mencintai sesama tanpa memandang latar belakang agama atau budaya. Hal ini mengajak individu untuk lebih terbuka dan bersikap inklusif terhadap orang lain. Dengan cara ini, masyarakat dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan menemukan titik temu dalam keragaman, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketegangan dan konflik antaragama.

Kedua, penerapan nilai-nilai PAK dapat ditemukan dalam interaksi antar umat beragama melalui praktik dialog antar agama. Dialog ini dapat memberikan kesempatan bagi masing-masing pihak untuk berbagi keyakinan, nilai, dan tradisi mereka. Misalnya, gereja mengadakan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan gratis bersama masyarakat sekitar tanpa mengenal batas agama, atau gereja terlibat bersama masyarakat kerja bakti bersama dengan masyarakat. Kegiatan seperti ini tidak hanya mempererat rasa persaudaraan, namun juga membuka jalan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keyakinan orang lain dan kerjasama seperti ini tidak hanya mempererat hubungan persaudaraan antar umat beragama, namun juga menumbuhkan rasa saling mempercayai satu dengan yang lain, selain itu juga akan menumbuhkan rasa hormat kepada sesama.

Selain itu, pendidikan merupakan sarana penting dalam mewariskan nilai-nilai PAK kepada generasi muda. Sekolah yang menanamkan nilai-nilai toleransi, etika dan saling menghormati membantu anak memahami makna hidup dalam masyarakat yang beragam. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan mereka akan tumbuh menjadi masyarakat yang lebih terbuka dan toleran.

Dari pemaparan diatas, secara keseluruhan PAK memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, rukun dan damai. Dengan mengedepankan cinta kasih, saling pengertian dan saling hormat-menghormati, serta mempraktekkan dialog dan kerja sama menjadi suatu relasi yang dapat saling menguntungkan, kita juga dapat membangun jembatan antara agama dan masyarakat untuk membangun

kebersamaan dengan menghidupkan nilai-nilai PAK yang bukan sekedar ajaran semata, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat membentuk karakter individu dan mewujudkan masyarakat yang saling menghormati dan bersatu walau berbeda agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dimana agama sangat merasuk didalam setiap proses kehidupan masyarakat di Indonesia. Agama berperan penting membangun makna kehidupan masyarakat Indonesia dimana agama dan masyarakat membangun relasi yang saling menguntungkan, dengan menerapkan nilai-nilai PAK yaitu kasih, kerendahan hati, keadilan dan integritas dari penganutnya maka relasi agama dan masyarakat akan terbangun hubungan yang berkeadilan, saling menghormati dan saling membutuhkan satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Gunawan, 2020, *Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan,* Ar raniry Press, 2020
- Bauto, L. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, <http://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>.
- Berkhof, Louis. 2014, *Teologi Sistematis*. Surabaya: Momentum.
- Derung, T. N. (2022). *Sosiologi Pendidikan Agama*.
- Derung, T. N. (2021). *Upaya Pengampunan Keluarga Kristiani Menurut Injil Matius*. In *Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 1(3).
- Duryadi, M. (2017). Dinamika Hubungan Antar Agama Dan Masyarakat. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01).
- Lorentius, G. (2017). Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(Vol 2 No 2 (2017)).
- Marzali, A. (2017). Agama dan Kebudayaan. *Umbara*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
- Seilatu, F. (2014) Relevansi Pendidikan Relegiositas sebagai Alternatif Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dalam Konteks Masyarakat Plural. Diss. Program Studi Teologi FTEO-UKSW.
- Febriana, M., Pietas D.C (2014) Pelayanan Diakonia Sebagai Suatu Implementasi Kepedulian Sosial Gereja Untuk Menolong Meretas Angka Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Theologi Aletheia* 16, no. 7, <http://sttaletheia.ac.id>.
- Furnivall, J.S., 1967, *Netherlands India: A Study of Plural Economy*. Cambridge: Cambridge at The University Press.
- G. John T., Steve G. (2020) Keluar Dari Kemiskinan: Studi Pembangunan Dan Pemberdayaan Jemaat Di Dusun Siahari, Kecamatan Seram Utara Titmur, ARUMBAAE: *Jurnal Ilmiah Teologi dan Studi Agama* 2. <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbae/article/view/429>

- Hadani, (2016). *Metode Penelitian Sosial*, Kanisius.
- Hehanussa, J.M.N. (2012) Pelayanan Diakonia Yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan. *Gema Teologi* Vol 36, <https://journal.theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/139/pdf>
- Hidayat, Paul. 2024, *Hidup Dalam Ritme Allah*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab.
- Larosa, A. (2022) *Misi Sosial Gereja*, Yayasan Kalam Hidup
- Lassor, W.S.(2023) *Pengantar Perjanjian Lama*, BPK Gunung Mulia.
- Patimah, Siti, 2020, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, Sub Judul: Hipotesis Penelitian.“ , Ideas Publishing.